

PENGUNAAN TEHNIK ROLE PLAYING DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI PADA SISWA MULTIKULTURAL UPTD SD NEGERI 122353 KELAS III PEMATANGSIATAR

**Renol Simangunsong¹, Jennyfer Simanjuntak², Yustina Jenetri Bata³, Mensen Ebenezer
Galingging⁴, Marta Manihuruk⁵, Juwito Sitinjak⁶, Helen Sihombing⁷, Eva Pasaribu⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Corresponden E-mail; renoldsimangunsong @gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam efektivitas penggunaan teknik *role playing* dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa multikultural di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar sebagai respons terhadap tantangan keberagaman sosial, budaya, dan agama di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap guru dan siswa guna memperoleh gambaran autentik mengenai proses dan dampak pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *role playing* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta mendorong keterlibatan emosional dan sosial siswa dalam memahami nilai toleransi. Melalui simulasi peran yang merepresentasikan situasi nyata, siswa mampu mengidentifikasi bentuk perilaku toleran dan intoleran, mengembangkan empati, serta menunjukkan perubahan sikap yang lebih menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari. Pembahasan lebih lanjut mengungkap bahwa keberhasilan teknik ini sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan alur kegiatan, memantik refleksi kritis, dan memberikan penguatan nilai secara kontekstual dan berkelanjutan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan multikultural dengan menegaskan relevansi pembelajaran berbasis pengalaman dalam proses internalisasi nilai sosial pada anak usia sekolah dasar. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk mengintegrasikan teknik *role playing* dalam kurikulum sebagai strategi pembelajaran inklusif yang efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi dan memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Teknik Role Playing; Toleransi; Multikultural

Abstract

This study aims to analyze in depth the effectiveness of the use of role-playing techniques in instilling tolerance values in multicultural students at the UPTD of Public Elementary School 122353 Pematangsiantar as a response to the challenges of social, cultural, and religious diversity in the elementary school environment. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, where data are collected through participatory observation and in-depth interviews with teachers and students to obtain an authentic picture of the learning process and impact. The results show that the application of role-playing techniques can create an active, enjoyable, and meaningful learning atmosphere, and encourage students' emotional and social involvement in understanding the value of tolerance. Through role simulations that represent real situations, students are able to identify forms of tolerant and intolerant behavior, develop empathy, and demonstrate changes in attitudes that are more appreciative of differences in daily interactions. Further discussion reveals that the success of this technique is largely determined by the role of the teacher as a facilitator who directs the flow of activities, sparks critical reflection, and provides contextual and continuous reinforcement of values. Theoretically, this study enriches the study of multicultural education by emphasizing the relevance of experiential learning in the process of internalizing social values in elementary school-aged children. Practically, the findings of this study

provide implications for educators and policy makers to integrate role-playing techniques into the curriculum as an effective inclusive learning strategy in fostering an attitude of tolerance and strengthening social cohesion in elementary school environments.

Keywords : *Role-Playing Technique, Tolerance, Multicultural*

1. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu hak dasar manusia untuk dapat dinikmati yang posisinya sebagai upaya untuk mencerdaskan, mengembangkan dan membentuk pribadi yang terampil. Penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi proses belajar Pendidikan juga disebut sebagai proses memanusiakan manusia melalui kegiatan pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau potensi. Kemampuan yang harus mereka miliki, pertama adalah kekuatan spiritual, keagamaan atau nilai-nilai keagamaan, tergambar dalam kemampuan mengendalikan diri dan pembentukan kepribadian yang dapat menerima multikultural.

Indonesia adalah negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini disebabkan keragaman suku, adat, ras, agama dan kepercayaan orang Indonesia yang sangat beragam. Di sisi lain, keragaman ini adalah hadiah yang berharga dan perlu disimpan, Keberagaman tersebut terlihat jelas dari Sabang sampai Merauke, semua keragaman tersebut tumbuh dan berkembang didalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga melahirkan masyarakat yang plural. Keanekaragaman budaya, suku dan agama yang dimiliki oleh Indonesia merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan bagi bangsa Indonesia

Penanaman nilai-nilai multikulturalisme bukanlah sistem pendidikan itu sendiri, melainkan proses menanamkan atau mengubah nilai-nilai melalui proses pendidikan formal dan nonformal, karena pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan dan sikap pada setiap generasi, menggunakan lembaga seperti sekolah, sekolah yang sengaja dibuat untuk tujuan ini (Yusuf 2021). Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan upaya untuk membentuk orang-orang yang secara fisik dan mental utuh, cerdas, dan berkarakter mulia (Isnaini 2016). Pendidikan yang baik tidak luput dari sebuah proses belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu peserta didik dengan pendidik, dan berlangsung selama beberapa waktu untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran . Dalam kondisi ini, guru mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan utama dari pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti rasa bertanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, bertoleransi, kesetiakawanan dan kebersamaan

Saat ini masih banyak sekali ditemukan siswa yang acuh dan tak acuh terhadap lingkungan disekitar mereka. Banyak siswa yang masih belum paham akan makna pentingnya sosial atau bersosial yang baik dengan lingkungannya. Masih sering ditemukannya penyimpangan sikap, berperilaku, dan tanggung jawab siswa. Disekolah apabila guru menyuruh siswa, sikap siswa tidak langsung untuk mengerjakan perintah tersebut tetapi siswa malah membangkan dan menghiraukan perintah yang diperintahkan oleh guru selain itu masih banyak sekali siswa yang belum mempunyai sikap sopan santun

atau rasa untuk menghormati/orang lain, siswa cenderung seenaknya sendiri dan masih banyak sekali siswa yang berkatakotor terhadap temannya atau orang yang lebih tua. ini dapat menimbulkan bencana yang dapat merusak persatuan dan kesatuan Indonesia. Hal ini tercermin dalam realitas kehidupan masyarakat Indonesia, dimana banyak terjadi konflik etnis, adat dan agama (Makmun 2021). Usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai-nilai multikultural, (Ahmad, 2017).

Anak yang menerima pendidikan multikultural sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu menerima perbedaan, terutama terkait dengan identitas diri, lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai multikultural dalam pendidikan anak usia dini, peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan multikultural di lembaga PAUD.

2. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai fenomena, peristiwa, dan pemikiran baik secara individu maupun kelompok. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk memahami konteks secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi participant observation (observasi berperan serta) dan in-depth interview (wawancara mendalam), di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi serta wawancara dengan guru dan siswa di UPTD SD 122353 Pematangsiantar, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen sekolah, literatur, serta referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yakni proses membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan suatu informasi melalui berbagai sumber, waktu, dan alat yang berbeda. Teknik ini dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh bersifat valid serta dapat dipertanggungjawabkan.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya untuk menggali dan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penerapan teknik role playing dalam pembelajaran sebagai sarana penanaman nilai toleransi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian kata untuk memperoleh data dan informasi terkait penerapan teknik role playing dalam menanamkan nilai toleransi

pada siswa di UPTD SD 122353 Pematangsiantar. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan lisan maupun tulisan dari subjek yang diamati.

3. Tahapan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis melakukan survey lokasi pada tanggal 19 Agustus 2025 ke Sekolah UPTD SD NEGERI 122353.

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemantapan dan penentuan lokasi kegiatan penelitian sekaligus tempat pelaksanaan Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL). Setelah diskusi dengan pihak sekolah maka ditentukan lokasi dan sasaran kegiatan penelitian.
- b) Penentuan lokasi, waktu dan permohonan izin kepada kepala sekolah UPTD SD NEGERI 122353.
- c) 6 Desember 2025 penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan teknik role playing dengan memberikan penjelasan pembelajaran role playing yang akan diperagakan oleh peserta didik.
- d) setelah memberikan penjelasan, penulis memilih beberapa siswa yang akan menjadi pemeran dalam role playing yang terdiri dari beberapa suku seperti jawa, nias, batak toba, simalugun, karo, minang dan agama yang beragam.
- e) Penulis menjelaskan cara kerja dan peran masing masing siswa yang akan diperagakan siswa.
- f) Siswa melaksanakan role playing.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Penelitian di UPTD SD NEGERI 122353 Pematang siantar yang diadakan pada sabtu, 6 Desember 2025 berjalan dengan baik. Kegiatan Penelitian ini juga mendapatkan tanggapan yang baik dari para guru dan juga siswa. Situasi tersebut dapat dilihat dari tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang tim kelompok lakukan dengan teknik role playing.

c. Tahap Akhir

Dalam tahap ini penulis menyimpulkan perkembangan sikap toleransi yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran dengan teknik role playing.

Tabel 1. Deskriptif Pelaksanaan Penelitian

waktu	Kegiatan	PIC
8.30-09.00	Pembukaan :Kata Sambutan dari kepala sekolah, guru, perkenalan dari mahasiswa, perkenalan materi penelitian” Penggunaan Teknik Role Playing Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa Multikultural UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar ”	Kepala sekolah guru dan mahasiswa

9.00-10.30	Isi kegiatan:	Mahasiswa dan siswa
	a) Sharing mengenai teknik role playing b) Menjelaskan materi pembelajaran multicultural mengenai keberagaman suku, agama dan budaya c) Pengenalan Teknik Role playing d) Pelaksanaan Pembelajaran dengan teknik role playing	
10.30-11.20	Penutupan:	Mahasiswa dan siswa
	a) Kesimpulan b) Mengucapkan Terimakasih c) Sesi Foto dan Dokumentasi	

Table 2. Dokumentasi

1. Identitas Sekolah	
2. Menjelaskan pengertian teknik Role Playing kepada siswa	
3. Foto bersama siswa yang melaksanakan teknik role playing	

3. Hasil dan Pembahasan

Metode role playing telah terbukti sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas, empati, serta keterlibatan aktif siswa di dalam kelas. Melalui simulasi peran

yang merepresentasikan situasi dunia nyata, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan sosial. Penelitian oleh (Abdrafikova et al. 2017) menunjukkan bahwa penerapan metode ini secara signifikan membantu pembentukan sikap toleransi dan penerimaan terhadap keberagaman budaya dalam lingkungan belajar yang multietnis. Siswa dilatih untuk menempatkan diri pada sudut pandang orang lain, memahami perbedaan latar belakang budaya, serta mengembangkan kemampuan sosial yang mendukung kohesi sosial di kelas. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh (Yarmakeev & Abdrafikova 2016), yang menemukan bahwa metode role playing mampu menciptakan ruang pembelajaran kolaboratif dan reflektif di kelas beragam etnis. Melalui kegiatan bermain peran, siswa didorong untuk berinteraksi, berdialog, dan bernegosiasi dalam konteks sosial yang beragam sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya. Proses ini menjadi jembatan penting dalam menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan rasa hormat terhadap perbedaan.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, (Setiawan et al. 2024) menegaskan bahwa pendekatan multikultural berbasis aktivitas peran aktif seperti role playing meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya di sekolah dan memperkuat sikap saling menghargai. Demikian pula, (Sukardi et al. 2025) menemukan bahwa penerapan role playing dalam kerangka pendidikan multikultural tidak hanya membentuk sikap toleran, tetapi juga menumbuhkan empati, rasa moderat, dan kemampuan berpikir terbuka terhadap perbedaan agama, etnis, dan nilai sosial di lingkungan sekolah.

Penelitian internasional oleh (Munin & Efron 2017) juga menunjukkan bahwa role playing “menghidupkan teori” dalam konteks pembelajaran multikultural. Dengan memainkan skenario sosial yang realistis, siswa mampu memahami konflik nilai, struktur sosial, serta dinamika hubungan antarbudaya secara lebih mendalam. Sementara itu, (Awiria 2020) menemukan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa menghargai keberagaman nasional dan budaya bahkan pada siswa sekolah dasar, karena pengalaman langsung tersebut membuat nilai-nilai sosial lebih mudah diinternalisasi.

Secara teoretis, efektivitas metode role playing ini selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (2020) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar berbasis interaksi sosial. Proses pembelajaran yang dirancang dengan langkah-langkah sistematis—seperti menciptakan suasana kondusif, memilih peran representatif, melakukan refleksi pascapemeranan, serta mengaitkannya dengan nilai sosial yang relevan akan memperkuat terbentuknya karakter toleran, komunikatif, dan kolaboratif di lingkungan pendidikan multikultural. Dengan demikian, role playing bukan hanya menjadi strategi pedagogis, tetapi juga sarana efektif dalam membentuk generasi yang inklusif, empatik, dan menghargai keberagaman budaya di tengah masyarakat yang pluralistik.

Penelitian di SD Negeri Rahayu menunjukkan bahwa penerapan metode role playing mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap perbedaan budaya dan etnis. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan simulasi peran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai toleransi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif, berkolaborasi, dan menunjukkan perilaku empatik dalam keseharian. Hasil ini mendukung temuan lapangan bahwa role playing tidak hanya memperkuat

kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sosial dan memiliki kepekaan terhadap keberagaman di kelas maupun di luar sekolah.

Secara keseluruhan, metode role playing terbukti tidak hanya menjadi sarana pembelajaran aktif, tetapi juga wahana pembentukan karakter toleran dan berempati di lingkungan pendidikan dasar yang multikultural. Melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung sebagaimana dikemukakan oleh teori konstruktivisme Vygotsky, siswa belajar membangun makna bersama dalam proses sosial yang kolaboratif dan reflektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik role playing pada siswa UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar efektif dalam meningkatkan toleransi siswa terhadap keberagaman budaya, suku, dan agama. Teknik ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan aktif, sehingga siswa lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai toleransi melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Guru berperan sebagai fasilitator yang perlu menerapkan pedagogi kritis dan penilaian holistik agar hasil pembelajaran optimal. Penelitian ini menegaskan perlunya revisi kurikulum yang mendukung pendekatan inklusif dan pelatihan bagi guru untuk mengelola pembelajaran multikultural. Meskipun penelitian ini berbasis literatur dan observasi, hasilnya menunjukkan potensi besar teknik role playing sebagai strategi efektif dalam menanamkan nilai toleransi, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan multikultural di sekolah dasar. Akan tetapi, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitasnya dalam konteks empiris yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Abdrafikova, A., Pimenova, T., & Yarmakeev, I. (2017). Role play as a teaching method of students' tolerance formation in multiethnic educational environments in EFL class. *INTED Proceedings*.
- Ahmad, S. (2017). Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Konflik Sosial. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123–135.
- Anik barokah, Hadi Mulyono, Sularmi 2013 Peningkatan Pemahaman Kebebasan Berorganisasi Mata Pelajaran PKN Melalui Metode Role Playing Didakt. *Dwija Indria* 7(5) 2–6
- Baharun, D. (2016). *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan Anak*.
- Fauzi, F. (2018a). *Mengembangkan dan Membentuk Pribadi Terampil*.
- Isnaini, M. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ki Hajar Dewantara. (2013). Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 56.
- M A Ramdhani 2014 Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munin, N., & Efron, Y. (2017). Role-playing brings theory to life in a multicultural learning environment. *JSTOR*. <https://www.jstor.org/stable/26402486>
- Satrupta, (2021). *Kenali Budaya Temanku*, dalam konteks pengembangan rasa saling

menghargai.

- Setiawan, A., Purnomo, P., & Marzuki, M. (2024). The implementation of tolerance values through multicultural education program. *Civics Journal*, 21(2). <https://scholarhub.uny.ac.id/civics/vol21/iss2/17/>
- Sukardi, J. S., Hanum, F., & Efianingrum, A. (2025). Multicultural education patterns in promoting tolerance among high school students. *Juris Journal*. <https://juris.id/file-1131-pendidikan-multikultural-toleransi-moderat-empati.pdf>
- S Nur Atikah 2016 Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Pemahaman Sejarah (Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Kharisma Bangsa (Tangerang Selatan) Tahun Pelajaran 2015/2016 *Institutional Repos* 12(3) 1-8
- Suwanti 2011 Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui model role playing pada Siswa kelas III SD Negeri Sidoharjo 1 Sragen Tahun Ajaran 2010/2011 *Didakt. Dwija Indria*, 4(2) 1–7
- Syarif, (2020). *Teori Konstruktivisme Vygotsky*, mendukung pembelajaran melalui interaksi sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Yarmakeev, I. E., & Abdrafikova, A. R. (2016). Students' tolerance formation in multiethnic educational environments in EFL class. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/315824033_Students'_tolerance_formation_in_multiethnic_educational_environments_in_EFL_class
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, (2021). *Pendidikan Multikultural di Indonesia*.